

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan mutu guru bukan hanya sekedar meningkatkan kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Profesionalisme merupakan sikap profesional melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Tanpa sikap profesional suatu institusi seperti lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 (Anisha putri Andriani 2015: 1) menjelaskan bahwa: “Bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru memiliki tanggung jawab sosial yang dapat diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Kunandar (2007: 54), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran seperti aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (prilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan). Tanggung jawab dan tugas guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama,

ideologi, dan lain-lain. Sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan yang baik dan buruk, adalah tugas guru.

Sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Kinerja guru adalah wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta menilai hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja atau kemampuan profesional yang baik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru yang bagus juga akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan di SDNegeri Gebang 3 diperoleh informasi *yaitu pertama*, dalam pelaksanaan keseharian guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rutin namun guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diseragamkan dari dinas atau yang sudah tertuang pada buku guru sehingga dalam pelaksanaan sehariannya guru hanya membuat rencana harian. Kemudian dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi hal ini dikarenakan penguasaan ilmu teknologi yang dimiliki guru masih kurang dan juga keterbatasan sarana pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. *Kedua*, kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik namun dalam hal pelaksanaan pembelajaran hanya melalui administrasi kelas yang dibuat oleh guru sehingga detail pelaksanaan pembelajaran didalam kelas belum dipahami oleh kepala sekolah hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang dimiliki kepala sekolah karena beban tugas kepala sekolah yang banyak.

Kemampuan pemimpin dituntut untuk selalu melakukan pembinaan terhadap para tenaga pendidik agar sesuai dengan tuntutan mutu yang diinginkan oleh tuntutan baru yang sedang berkembang. Pembinaan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dalam bekerja merupakan sebuah kondisi yang sangat diperlukan jika para tenaga pengajar ingin berkembang kearah yang lebih baik sesuai perubahan yang diinginkan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan kemampuannya secara terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru disuatu lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian untuk mencapai kinerja yang maksimal perlu didukung dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan keprofesionalnya. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembinaan kepala sekolah terhadap profesional guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI GEBANG 3”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah untuk mendiskripsikan dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3?
3. Apa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gebang 3 adalah untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3.

3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SDN Gebang 3?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam khasanah keilmuan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian mengenai pentingnya supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dan perbaikan pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.
  - b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.
  - c. Bagi Peneliti berikutnya

Memberikan informasi kepada peneliti berikutnya akan pentingnya supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah.
  - d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah.